



ANALISIS FAKTOR YANG MENYEBABKAN TERJADINYA PENUMPUKAN REKAM MEDIS DI UNIT *FILING* MENGGUNAKAN DIAGRAM FISH BONE PUSKESMAS GALIS

Eddy Moeljono¹, Eka Suci Daniyanti¹, Ferica Misyaf Firnanda²

¹Dosen S1 Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura

²Mahasiswa S1 Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura

SUBMISSION TRACK

Received: June 28, 2022

Final Revision: July 03, 2022

Available Online: July 15, 2022

KEYWORDS

Penumpukan, Rekam Medis, Fish Bone

CORRESPONDENCE

E-mail: ekasucidaniyanti@gmail.com

ABSTRACT

Filing adalah kegiatan seperti pengumpulan, klasifikasi, penyimpanan, penempatan, pemeliharaan dan pendistribusian rekam medis. Pada sistem penyimpanan rekam medis sering terjadinya penumpukan rekam medis di fasyankes sehingga penyediaan rekam medis membutuhkan waktu lebih lama karena petugas rekam medis masih mencari berkas yang awalnya berada di rak penyimpanan menjadi berada di tumpukan rekam medis yang lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya penumpukan berkas rekam medis di unit bagian *filing*. Metode penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Subjek penelitian yaitu petugas rekam medis. Objek penelitian ini dokumen rekam medis, Cara pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan cara reduksi data, *editing*, penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur *Man* tingkat pendidikan petugas yaitu lulusan D3 kebidanan, belum pernah ada pelatihan tentang system penyimpanan dan perilaku petugas yang tidak menerapkan SOP penyimpanan dengan optimal. Unsur *Material* belum terdapat tracer dan kondisi map yang mudah sobek. Unsur *Machine* belum menggunakan sistem komputerisasi dalam pelaksanaan sistem penyimpanan.

I. INTRODUCTION

Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen pasien serta identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain pada fasilitas pelayanan kesehatan, serta segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang di rawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Permenkes Nomor 55 Tahun 2013).

Filing adalah segala tindakan, perbuatan atau kegiatan seperti pengumpulan, klasifikasi, penyimpanan, penempatan, pemeliharaan dan distribusi atas surat-surat, catatan-catatan, perhitungan-perhitungan, grafik-grafik, data ataupun informasi. Tindakan tersebut dilakukan dengan tepat dalam rangka melakukan suatu proses manajemen serta catatan maupun surat tersebut agar dapat ditemukan kembali dengan mudah (Mathar, 2018).

Di Indonesia sebagian besar puskesmas atau rumah sakit tidak menerapkan sistem yang benar, masih banyak dokumen rekam medis yang hanya di tumpuk di rak. Hal tersebut terjadi karena kurangnya rak serta penataan berkas yang tidak rapi sehingga membuat rak menjadi penuh dan berkas rekam medis yang baru saja digunakan hanya di tumpuk dan di letakkan di lantai. Dalam sebuah fasilitas kesehatan bagian *filing* rekam medis menentukan pelayanan pasien yang berkelanjutan baik di puskesmas atau di rumah sakit (Valentina dkk, 2021).

Sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Galis menggunakan sistem sentralisasi yaitu berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan dalam satu folder, dan sistem penyimpanan rekam medis menggunakan metode *family folder*

yaitu satu map berkas rekam medis berisi satu keluarga

berdasarkan kartu keluarga, tetapi beberapa rekam medis yang baru saja dikembalikan dari poli ditumpuk terlebih dahulu dan tidak langsung dikembalikan ke rak penyimpanan. Dengan jumlah rak yang tidak sesuai kebutuhan dan rekam medis yang tidak pernah diretensi mengakibatkan rak menjadi penuh sehingga rekam medis semakin menumpuk. Berdasarkan uraian permasalahan yang ada di Puskesmas Galis, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Penumpukan Rekam Medis Di Unit Bagian *Filing* Menggunakan Diagram *Fish Bone* di Puskesmas Galis".

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan yang akan diamati dengan lebih spesifik dan mendalam untuk mengetahui informasi lebih lanjut kepada informan terkait faktor penyebab penumpukan berkas rekam medis di unit *filing* Puskesmas Galis. Tempat penelitian dilakukan di unit rekam medis bagian *filing* di Puskesmas Galis yang berlokasi di Jalan Raya Galis, Kecamatan

Galis, Bangkalan Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2022.

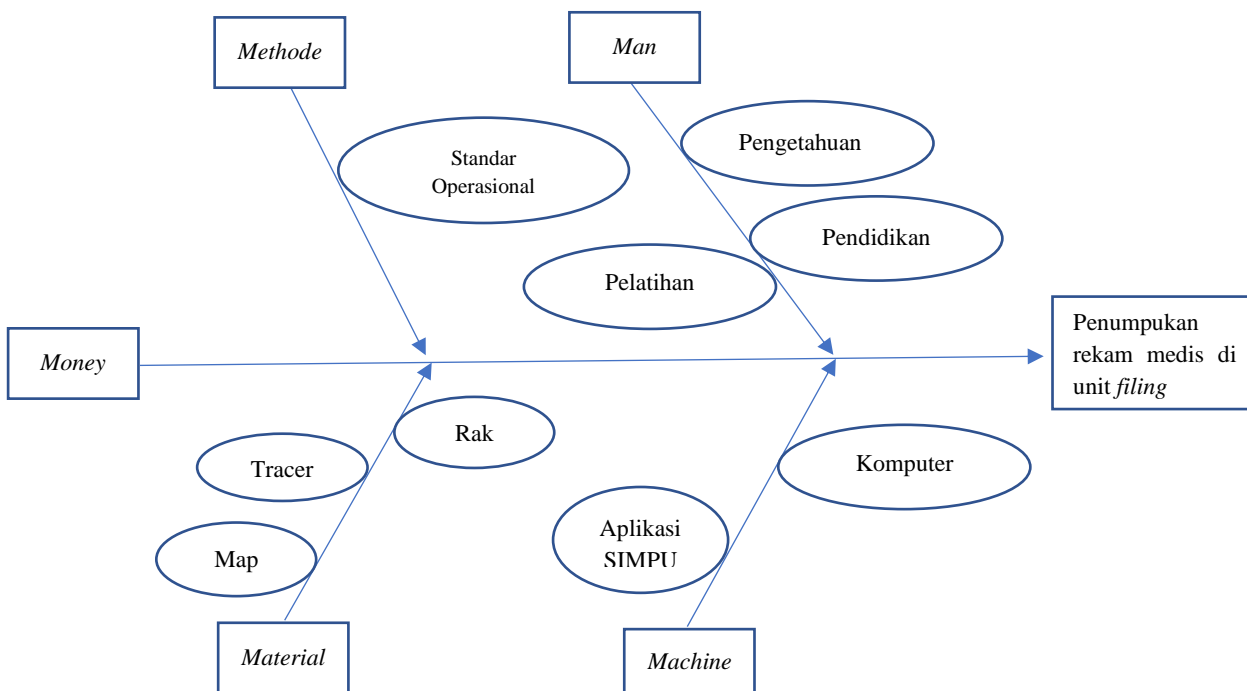
Subjek penelitian adalah pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah informan utama yaitu 2 petugas rekam medis bagian *filing* dan kepala Puskesmas Galis. Objek penelitian adalah benda atau hal yang dijadikan sasaran untuk diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah dokumen rekam medis dan ruang penyimpanan rekam medis (*filing*). Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

III. RESULT

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada

subyek penelitian yaitu petugas rekam medis bagian *filing*.



Gambar 1.1 Hasil Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Penumpukan Rekam Medis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada subyek penelitian yaitu petugas rekam medis diketahui penyebab terjadinya penumpukan rekam medis di unit filing puskesmas galis adalah unsur *Man*, *Material*, *Machine* sedangkan yang bukan penyebab terjadinya penumpukan rekam medis adalah unsur *money* dan *method*. Peneliti akan menjabarkan 5 unsur yang tersebut dalam hasil penelitian dibawah ini.

1. Unsur *Man* (Manusia)

Petugas rekam medis secara keseluruhan ada 3 orang dan semuanya bukan lulusan rekam

medis. Hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut :

“untuk keseluruhan petugas rekam medis ada 3 orang, pendidikan terakhirnya D3 kebidanan, tidak ada yang lulusan rekam medis”.
Informan A.

Faktor lain unsur *man* yang merupakan faktor penyebab terjadinya penumpukan rekam medis adalah belum pernah ada petugas rekam medis yang mengikuti pelatihan tentang rekam medis. Hasil wawancara

dengan informan adalah sebagai berikut :

“ selama menjadi petugas rekam medis saya belum pernah mengikuti pelatihan ataupun seminar lainnya “ Informan B.

Selain kedua faktor diatas dari unsur man terdapat factor penyebab terjadinya penumpukan rekam media yaitu adanya kebijakan dan SOP (Standar Operasional Prosedur) akan tetapi belum diterapkan dalam pelaksanaan system penyimpanan. Hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut :

“ untuk kebijakan dan SOP memang ada tetapi untuk penerapannya sendiri masih belum optimal dikarenakan ada beberapa prosedur yang belum diterapkan dengan baik“ Informan A.

2. Unsur Material (Bahan)

Pada unsur *material* yang menjadi penyebab terjadinya penumpukan rekam medis di unit *filing* belum menggunakan *tracer* pada sistem penyimpanannya dikarenakan petugas belum melakukan pengadaan *tracer* pada sistem penyimpanan rekam medis.

Hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut :

“Kalau untuk tracer sampai saat ini kita tidak menggunakannya tapi kami ada perencanaan untuk pengadaan tracer hanya saja saat ini masih nunggu dan lagi pula belum terlalu diperlukan.“ Informan A.

Selain *tracer* pada unsur *material*, yang menjadi faktor penyebab terjadinya penumpukan di unit *filing* adalah map rekam medis. Map rekam medis di Puskesmas Galis sudah tidak layak digunakan, bahan map yang digunakan terlihat tipis dan mudah sobek.

Hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut :

“map pada sampul rekam medis sudah layak hanya saja bahan map yang digunakan mudah sobek jadi terlihat jelek dan tidak layak digunakan, tapi kami disini tetap menggunakan map tersebut“. Informan A.

3. Unsur Machines (Mesin)

Pada unsur *machines* yang menjadi faktor penyebab terjadinya penumpukan rekam medis di unit *filing* Puskesmas Galis adalah masih menggunakan sistem manual, tidak ada mesin atau alat khusus yang digunakan pada sistem penyimpanan rekam medis.

Hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut :

“untuk sistem penyimpanan rekam medis disini masih manual termasuk alat pencatatan yang dipakai pada sistem peminjaman ataupun pengembalian“. Informan A.

Tabel 1.1 *Check List* Hasil Observasi

No	Daftar Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Terdapat Rak penyimpanan RM pada ruang <i>filig</i>	✓		Terdapat 3 rak penyimpanan rekam medis
	Terdapat <i>Tracer</i> sebagai alat petunjuk keluar jika RM dipinjam		✓	Tidak menggunakan <i>tracer</i> pada sistem penyimpanan rekam medis
	Terdapat <i>box file</i> pada sistem penyimpanan rekam medis	✓		<i>Box file</i> digunakan sebagai wadah untuk menyimpan rekam medis pada rak berdasarkan no indeks
	Terdapat buku ekspedisi yang digunakan pada saat pencatatan		✓	Tidak menggunakan buku ekspedisi dalam sistem pencatatan peminjaman dan pengembalian rekam medis
2	Terdapat komputer yang digunakan untuk menunjang sistem penyimpanan RM		✓	Komputer yang tersedia digunakan untuk registrasi pasien
	Terdapat aplikasi yang digunakan untuk menunjang sistem penyimpanan RM		✓	Aplikasi yang digunakan microsoft excel untuk pendaftaran pasien
3.	Terdapat kebijakan atau Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait sistem penyimpanan berkas rekam medis	✓		Terdapat SOP tentang sistem penyimpanan tetapi sistem pelaksanaan tidak sesuai prosedur yang ada di SOP

IV. DISCUSSION

1. Faktor penyebab terjadinya penumpukan rekam medis dari unsur *Man*

Petugas menyatakan bahwa petugas mengalami kesulitan saat melakukan pelaksanaan sistem penyimpanan bukan hanya pemahaman yang kurang tetapi kurangnya SDM petugas rekam medis yang ada Puskesmas Galis, hal tersebut membuat petugas mengambil *doublejob* untuk melakukan pelayanan sehingga petugas membutuhkan waktu luang untuk

memasukkan rekam medis kembali pada rak. Faktor pelatihan petugas juga berpengaruh terhadap pemahaman, petugas. Diketahui belum pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan rekam medis khususnya tentang sistem penyimpanan rekam medis. Menurut PP RI No 31 Tahun 2006 tentang sistem pelatihan kerja nasional pelatihan kerja merupakan keseluruhan dari kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja

serta etos kerja pada tingkat keterampilan tertentu yang dimana pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Menurut Valentina, dkk (2021) Bahwa pelayanan rekam medis harus dilakukan oleh perekam medis yang memiliki kompetensi lebih berdasarkan tingkat pendidikan dan pelatihan, dan wajib memenuhi standar di industri perekam medis. Perekam medis yang tidak memiliki kompetensi dan keterampilan yang baik dapat menyebabkan pelaksanaan pada penyimpanan rekam medis menjadi terkendala seperti terjadinya duplikasi, misfile, dan waktu penyediaan DRM membutuhkan waktu lebih lama sehingga waktu tunggu pasien lebih panjang. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang memenuhi kemampuan perekam medis untuk bekerja di unit rekam medis khususnya pada bagian penyimpanan rekam medis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamilia, dkk (2020) Bahwa Sumber Daya Manusia khususnya pada pendidikan terakhir yang ditempuh petugas, sangat berpengaruh terhadap pelayanan sistem penyimpanan rekam medis di fasyankes, karena SDM atau petugas berperan penting sebagai penggerak *machine* (roll o'pack) yang harus memiliki pengetahuan lebih mengenai penyimpanan berkas rekam medik.

Pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap petugas

untuk memberikan bantuan bagi petugas agar menguasai pengetahuan dan keterampilan khusus untuk memperbaiki kekurangannya dan meminimalisir terjadinya kesalahan. Selain tingkat pendidikan, pelatihan juga salah satu faktor yang sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan petugas guna meng *upgrade* informasi tentang sistem penyimpanan rekam medis agar menghindari terjadinya kesalahan pada saat melakukan pelaksanaan sistem penyimpanan rekam medis.

2. Faktor penyebab terjadinya penumpukan rekam medis dari unsur *Material*

Berdasarkan alat dan barang yang dibutuhkan, bahwa Puskesmas Galis tidak menggunakan *tracer* pada sistem penyimpanan rekam medis, saat ini petugas masih membuat perencanaan pengadaan *tracer*, hanya saja petugas menunggu waktu yang ditentukan untuk penerapan penggunaan *tracer* pada rak penyimpanan. Map rekam medis adalah sampul yang digunakan rekam medis berfungsi agar isi didalam rekam medis terlindungi dan tidak tercecer, selain itu map juga berfungsi agar rekam medis dapat ditemukan dengan nomor indeks yang telah tertera di map rekam medis. Akan tetapi map sampul rekam medis yang ada Puskesmas Galis sangat tipis dan cepat mudah robek.

Menurut penelitian yang dilakukan (Mardyawati, 2016)

bahwa material yang digunakan pada sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Bayan Lombok Utara berupa rak penyimpanan, *Folder* atau Map *family folder*, Rak penyimpanan rekam medis, Petunjuk penyimpanan atau *outguide* (*tracer*) bahan tersebut adalah hal yang benda yang seharusnya ada di unit *filing* untuk memudahkan petugas dalam melaksanakan sistem penyimpanan rekam medis.

Menurut Nuraini dan Wijayanti (2018) menyatakan bahwa pada map berkas rekam medis harus dan tidak boleh terlalu tipis dan harus diganti dengan bahan map yang lebih tebal dan kaku sehingga tidak mudah robek dan isi rekam medis terlindungi.

Jika hal tersebut terjadi dampak yang akan timbul dari rekam medis yang tidak diberikan map atau map yang tipis yaitu sebagian besar rekam medis akan robek karena map berfungsi sebagai pelindung rekam medis serta memudahkan petugas untuk cepat menemukan berkas rekam medis, jika map yang dipakai tipis dan cepat rusak maka petugas akan kesulitan menemukan rekam medis karena map rekam medis tersebut rusak dan banyaknya rekam medis yang menumpuk berhimpitan sehingga dapat menyulitkan petugas dalam mencari rekam medis dimana petugas harus mencari satu persatu nomor rekam medis (Wati dan Nurani, 2019).

Pada sistem penyimpanan rekam medis diperlukan adanya *tracer* (petunjuk keluar) untuk memudahkan petugas pada saat rekam medis dikembalikan ke dalam rak. Kebutuhan rak harus menyesuaikan dengan kapasitas penyimpanan dan penataan rekam medis agar terlihat lebih rapi. Pada map rekam menggunakan bahan yang tebal dan kokoh agar isi dari rekam medis tetap terlindungi.

Perlu adanya alat pencatatan seperti buku peminjaman atau buku ekspedisi agar pada saat peminjaman dan pengembalian terdapat bukti otentik adanya transaksi peminjaman dan pengembalian rekam medis.

3. Faktor penyebab terjadinya penumpukan rekam medis dari unsur *Machines*

Puskesmas Galis bahwa dalam faktor *machine* sistem penyimpanan masih menggunakan sistem manual, petugas mengatakan bahwa belum menggunakan sistem atau alat apapun, rekam medis yang disimpan hanya dalam bentuk kertas (*paper based*) dan Puskesmas Galis tidak menerapkan sistem pencatatan pada saat peminjaman atau pengembalian rekam medis.

Menurut Agustin dkk, (2020) Faktor *machine* atau mesin adalah alat yang digunakan perusahaan atau instansi pelayanan kesehatan untuk mencapai suatu tujuan. Mesin sangat diperlukan untuk mendukung suatu pekerjaan agar lebih mudah dalam proses pelayanan kesehatan yaitu berupa peralatan untuk pelayanan

dirumah sakit. Penelitian yang dilakukan oleh Haqqi dkk, (2020) fasilitas dalam pengembalian rekam medis sangat diperlukan agar pengembalian rekam medis tepat waktu dan lengkap.

Dengan adanya fasilitas sendiri khususnya bagian *filing* membuat petugas lebih optimal dalam menggunakannya. Bagian *filing* disediakan komputer sehingga dapat berfungsi sebagai *tracer* elektronik untuk mencari dan mengingatkan petugas kapan rekam medis dikembalikan sesuai dengan ketentuan yang ada di Rumah sakit.

Pelaksanaan sistem penyimpanan dengan komputerisasi diperlukan untuk memudahkan petugas dalam melakukan sistem pencatatan yang lebih cepat dan mudah sehingga pekerjaan petugas lebih efisien.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang penyebab terjadinya penumpukan rekam medis adalah

1. Faktor *Man* yaitu latar belakang pendidikan petugas bukan dari lulusan rekam medis dan juga petugas tidak pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan rekam medis khususnya tentang pengelolaan sistem penyimpanan rekam medis.
2. Faktor *Material* yaitu minimnya bahan atau barang yang digunakan pada kegiatan sistem penyimpanan dan tidak adanya penambahan barang membuat pelaksanaan kegiatan sistem penyimpanan rekam medis tidak optimal
3. Faktor *Machine* yaitu belum adanya sistem alat khusus yang digunakan pada pelaksanaan sistem penyimpanan rekam medis.

REFERENCES

- Agustin, D. W., Wijayanti, R. A., & Permana, G. N. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Ketidaksihinggaan Pelaksanaan Retensi Dokumen Rekam Medik Inaktif di RS Husada Utama Kota Surabaya. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 57–63.
- Ariana, D. (2018). Dampak Penumpukan Berkas Rekam Medik Di Ruang *Filing*. *Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Program Studi Rekam Medik dan Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Ayuningrum, T. A., Alfiansyah, G., Sugeng, S., & Farlinda, S. (2020). Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medik di Ruang *Filing* RSUP Dr. Sardjito. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 107–113
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medik Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medik Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI
- Diyana, W., Wicaksono, A. D. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Berkas Rekam Medik Rj Di Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(2), 247–254.
- George R. T., 2013. *Principles of Management*. Jakarta: Erlangga.

- Haqqi, A., Aini, N. N., & Wicaksono, A. P. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RS Universitas Airlangga. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 492–501
- Kamila, N., Wijayanti, R. A., & nurmawati, I. (2021). J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 271–278.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor.269/MENKES/PER/III/2008 Bab III, Pasal 7 *Tentang Rekam Medis*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2013 TENTANG PENYELENGGARAAN PEKERJAAN PEREKAM MEDIS. *Gospodarka Materialowa i Logistyka*, 26(4), 185–197.
- Mardiyawati, E., & Akhmadi, A. (2016). Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Family Folder di Puskesmas Bayan Lombok Utara. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 1(1), 27.
- Mathar, I. (2018). *Manajemen Informasi Kesehatan Pengelolaan Dokumen Rekam Medis*. Yogyakarta: Deepublish
- Nuraini, N. dan Wijayanti, R. A. (2018). ‘Optimalisasi Waktu Tunggu Rawat Jalan dengan Metode Lean Healthcare di Klinik Pratama’, *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 6.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Nasional. Jakarta: Peraturan Pemerintah RI
- Puspita Ningsih, K. P., Tunnisa, U., & Erviana, N. (2020). Manajemen Resiko Redesign Sistem Penajajaran Rekam Medis dengan Metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA). *Health Information Management Journal ISSN*, 8(1), 2655–9129.
- Ritonga, Z. A., & Faradila, M. S. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4(2), 637–647.
- Valentina, & Ritonga, S. S. (2021). Dampak Penumpukan Dokumen Rekam Medis Terhadap Waktu Peminjaman Dokumen Rekam Medis Di RSUD Sinar Husni Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(1), 1–6.
- Valentina, & Winda Andryani Sinaga. (2021). Pelaksanaan Penyimpanan Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5M di Puskesmas Medan Johor. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(2), 152–160.
- Wahyuni, S. (2021). Sistem Pelaksanaan Penyimpanan Rekam Medis di Kilinik Pratama Bakti Timah Pangkalbalam. *Jurnal Health Sains*, 2(9).
- Wati, T. G., & Nuraini, N. (2019). Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bangsalsari. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 23–30

BIOGRAPHY

First Author

Eddy Moeljono, lahir di Bangkalan Tanggal 08 Februari 1960, Pendidikan terakhir S3 Ilmu Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Bekerja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura.

Second Author

Eka Suci Daniyanti, Lahir di Banyuwangi Tanggal 22 Mei 1985, Pendidikan terakhir S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fak. Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Bekerja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura. Karya Tulis yang pernah dihasilkan adalah Hubungan Motivasi Terhadap Kinerja Petugas Kesehatan : Studi Kasus di Puskesmas Kalibaru Kulon, Banyuwangi. Analisis Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Dosen STIKes Ngudia Husada Madura. Tinjauan Pengoalahan Sensus Harian Rawat Inap Berdasarkan Faktor Man Dan Methode Di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Nindhita Sampang.

Third Author

Ferica Misyaf Firnanda, Lahir di Pamekasan 12 oktober 200, Mahasiswa DIII Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura.